

## PELATIHAN ETIKA BERBAHASA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN UJARAN KEBENCIAN PADA MEDIA SOSIAL DI KELAS V SDN 091608 SINAKSAK

Netti Marini<sup>1</sup>, Berlian Romanus Turnip<sup>2</sup>, Resmi<sup>3</sup>, Rosmeri Saragih<sup>4</sup>,  
Tuti Ariani Nasution<sup>5</sup>, Rahmat Kartolo Silitonga<sup>6</sup>, Sinur Hutagaol<sup>7</sup>, Dea Puspita<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Simalungun

*e-mail: marininetti@gmail.com*

### Abstrak

Di zaman sekarang media sosial merupakan kebutuhan primer yang harus dimiliki setiap orang, karena dengan adanya media sosial kita bisa berkomunikasi dengan cepat dan dimana saja. Namun yang menjadi sorotan adalah bagaimana penggunaan etika berbahasa dalam menggunakan media sosial sehingga dapat menghindari ujaran kebencian antar pengguna media sosial tersebut. Penggunaan media sosial semakin tahun semakin meningkat. Keseharian kegiatan manusia tak lepas dari penggunaan media sosial. Namun pengguna terkadang kurang memahami etika berbahasa yang baik dalam menggunakan media sosial. Hal ini akan memberikan dampak atau efek yang negatif untuk pengguna media sosial itu sendiri atau pengguna lainnya. Adapun yang menjadi mitra kegiatan PKM ini adalah SDN 091608 Sinaksak. Kegiatan PKM ini dilakukan selama tiga bulan, yang dimulai dari bulan september hingga November 2022. Dimana kebiasaan mereka sebelumnya adalah ketika menggunakan media sosial kurang memperhatikan etika dalam berbahasa sehingga bisa saja mengakibatkan adanya rasa kebencian terhadap kata-kata yang digunakan dalam media sosial. Tansliova, (2022:204) mengatakan sebagai seorang pendidik, guru perlu menanamkan pemahaman pada siswa mengenai penggunaan Bahasa yang santun dalam berkomunikasi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Diharapkan dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh tim PKM ini kedepannya siswa kelas V SDN 091608 Sinaksak dapat menggunakan etika berbahasa ketika menggunakan media sosial untuk mencegah ujaran kebencian terhadap penggunanya. Adapun metode yang digunakan adalah yuridis empiris, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sampel dengan menggunakan metode non probability sampling tidak menggunakan dasar probabilitas namun di dasarkan pada logika. Tahapan dari metode ini yaitu tahap survey, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ada 30 siswa dari 35 siswa yang mengikuti pelatihan ini yang sudah dapat mengimplementasikan etika berbahasa di media sosial dengan baik. Hal ini berarti 85 % siswa sudah mengalami peningkatan dalam etika berbahasa di media sosial.

**Kata kunci:** Etika Berbahasa, Ujaran Kebencian, Media Sosial

### Abstract

In this day and age, social media is a primary need that everyone should have, because with social media we can communicate quickly and anywhere. But what is in the spotlight is how to use language ethics in using social media so that it can avoid hate speech between social media users. The use of social media is increasing every year. Daily human activities cannot be separated from the use of social media. However, users sometimes do not understand good language etiquette in using social media. This will have a negative impact or effect on social media users themselves or other users. The partner for this PKM activity is SDN 091608 Sinaksak. This PKM activity was carried out for three months, starting from September to November 2022. Where their previous habit was when using social media they did not pay attention to ethics in language so that it could lead to feelings of hatred for the words used in social media. Tansliova, (2022:204) says as an educator, teachers need to instill in students an understanding of the use of polite language in communicating either directly or indirectly. It is hoped that with the training held by the PKM team, in the future, fifth grade students of SDN 091608 Sinaksak can use language etiquette when using social media to prevent hate speech against its users. The method used is empirical juridical, using qualitative research. The sample using the non-probability sampling method does not use a probability basis but is based on logic. The stages of this method are the survey stage, the

assessment stage, the alternative program planning stage, the action plan formulation stage, the program or activity implementation stage, the mentoring stage, and the evaluation stage. The results of this study are that there are 30 students out of 35 students who participated in this training who have been able to implement language ethics on social media well. This means that 85% of students have experienced an increase in language ethics on social media.

**Keywords:** Language Ethics, Hate Speech, Social Media

## PENDAHULUAN

Semua orang sangat dimudahkan dalam berkomunikasi pada era digitalisasi ini. Sangat mudah untuk menyampaikan pesan kepada semua orang yang bahkan diluar negeri sekali pun. Hal ini menandakan bahwa media sosial mempunyai peran banyak bagi penggunanya mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga orang tua. Dengan adanya situasi di Indonesia pada saat ini yaitu terjadinya COVID'19 yang mengharuskan para pekerja atau siswa-siswi harus menghindari kerumunan dan menjaga jarak walaupun sudah diizinkan untuk bertatap muka baik di kerjaan atau di sekolah-sekolah maka digitalisasi ini memberikan kemudahan yang efisien dalam menyambung komunikasi. Karena hal itu semakin jelas bahwa pada kehidupan sekarang sudah sangat melekat dengan digitalisasi. Untuk dalam belajar dan komunikasi dengan yang lainnya sudah menggunakan handpon. Peran orang tua dan guru diperlukan dalam mengawasi anak-anak dalam menggunakan Handphone, dengan alasan mencari pelajaran padahal anak-anak bermain sosial media. Seperi kasus yang sebelumnya dijelaskan bahwa banyak pelaku atau korban itu datangnya dari kalangan para anak-anak dan remaja yang sembarangan menggunakan media sosial tanpa mengetahui batas-batasannya. Mengapa banyak terjadi hal seperti itu, karena masih banyak orang yang belum memahami etika berbahasa yang patut disampaikan dan mana yang tidak seharusnya disampaikan. Dengan kegiatan tim PKM dari FKIP Program Situasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia akan memberikan pelatihan etika berbahasa sebagai upaya pencegahan ujaran kebencian pada media sosial di kelas V SDN 091608 Sinaksak. Tansliova, (2022:204) mengatakan bahwa “dalam menggunakan media sosial diharuskan memerhatikan etika berbahasa yang baik agar tidak timbul dampak yang negatif hal ini menunjukkan bahwa dampak etika berbahasa dalam media sosial memberi pengaruh yang sangat besar. Ketika sipengguna memerhatikan etika dalam bermedia sosia maka akan memberi pengaruh yang positif, namun sebaliknya jika pengguna tidak memerhatikan etika berbahasa dalam penggunaan media sosial maka akan memberikan dampak yang negatif.

Etika tentunya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satunya adalah etika dalam berbahasa. Bahasa yang dimaksud adalah simbol, isi pesan dan suku kata lebih tepatnya. Etika berbahasa tentunya sangat diperlukan, terlebih di era digital saat ini, tanpa adanya etika berbahasa, seseorang tidak akan merasa aman dan nyaman dalam melakukan komunikasi antar sesama pengguna media digital. Pada saat melakukan komunikasi dalam sosial media, tidak sedikit cenderung melupakan etika dalam berbahasa. Terutama pada siswa-siwa di sekolah dasar di era sekarang yang kurang mengetahui bagaimanakah cara untuk berbahasa dengan baik didalam bersosial media. Hal ini dibuktikan dengan adanya kata-kata kasar atau kata-kata yang kurang sopan yang kerap muncul didalam percakapan, baik sengaja ataupun tidak disengaja. Terdapat juga kata-kata halus tetapi dapat menyinggung perasaan. Keduanya sama-sama bisa menimbulkan konflik atau bisa menyebarkan ujaran kebencian terutama pada siswa di kelas V SDN 091608 Sinaksak.

Adapun permasalahan yang terjadi di sekolah mitra adalah kurangnya pengetahuan tentang bagaimana berbahasa yang baik didalam bersosial media di era digital saat ini yang menimbulkan banyaknya siswa kurang bijak dalam menggunakan sosial media tersebut yang bisa berdampak buruk untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Oleh karena itu situasi ini membuat tim pelaksana PKM mengambil solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dengan melakukan pengabdian Masyarakat di SDN 091608 Sinaksak dengan judul ” Pelatihan Etika Berbahasa Sebagai Upaya Pencegahan Ujaran Kebencian di Media Sosial pada siswa Kelas V SDN 091608 Sinaksak”.

Adapun tujuan pemberian pelatihan tersebut untuk berhenti atau mencegah munuliskan ujaran-ujaran yang bersifat kriminal, kebencian atau hal negatifnya di media sosial. Dengan ini juga berharap siswa-siswi khususnya kelas V SDN 091608 Sinaksak bisa menggunakan media

sosial dengan hal-hal yang bermanfaat saja, misalnya menulis sebuah pantun, membuat karangan puisi yang bisa di unggah di akun media sosial yang pastinya lebih bermanfaat dan memberikan dampak yang positif untuk dirinya ada pengguna lainnya.

## METODE

Metode yang digunakan adalah yuridis empiris, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sampel dengan menggunakan metode non probability sampling tidak menggunakan dasar probabilitas namun di dasarkan pada logika. Pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder dengan studi literatur. Analisis data menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan teori, norma hukum dan asas- asas yang saling berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel/ menyesuaikan dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan untuk kemudian diolah dan dipahami secara mendalam.

Untuk mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Survey

Tim pengusul melakukan survey ke lapangan dan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam tahap ini tim akan mempersiapkan 2 hal, yaitu: (1) Penyiapan petugas; petugas ini akan melibatkan tim pengusul pengabdian dan dua orang mahasiswa, (2) Penyiapan lapangan; hal yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan konfirmasi dengan mitra.

### 2. Tahap Pengkajian

Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi potensi dan masalah yang terjadi dengan mitra. Kegiatan *assessment* meliputi pengumpulan dan analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman. Dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi. Proses pelaksanaan *assessment* tersebut secara tidak langsung sudah dilakukan sebagai kegiatan intervensi terhadap siswa kelas V SDN 091608 Sinaksak, yaitu memberikan penyadaran akan pentingnya pelatihan etika berbahasa sebagai upaya pencegahan ujaran kebencian pada media sosial guna melatih siswa-siswa dalam beretika berbahasa yang baik dan bijak dalam penggunaan media sosial di era digital saat ini.

### 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Secara aktif tim melibatkan mitra untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di sekolah mitra. Solusi – solusi yang telah dipaparkan di atas ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra. Pertama, tim memberikan pemaparan materi mengenai etika berbahasa di era digital yaitu meliputi pengertian etika berbahasa, pengertian etika digital, karakteristik etika berbahasa. Pelatihan ini dihadiri siswa-siswi kelas V SDN 091608 Sinaksak. Dengan terlaksananya pelatihan ini diharapkan siswa-siswi sudah memahami bagaimana cara beretika berbahasa pada era digital dengan baik serta menggunakan sosial media dengan bijak untuk pencegahan ujaran kebencian pada kalangan pelajar.

### 4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Tim telah menetapkan rencana yang akan dilakukan dan membantu mitra untuk melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk memotivasi siswa agar mampu mengetahui etika berbahasa yang baik demi pencegahan ujaran kebencian pada sosial media.

### 5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Tahap ini merupakan tahapan inti dari keseluruhan kegiatan. Pada tahapan ini rencana yang telah disusun harus dilaksanakan. Maka, pada tahap ini diperlukan kerja sama yang baik antara tim, kelompok mitra. Kunci dari keberhasilan kegiatan ini adalah terlibatnya mitra secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kelompok mitra, yaitu siswa-siswi SDN 091608 Sinaksak diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan hingga pada kegiatan pelatihan etika berbahasa sebagai upaya pencegahan ujaran kebencian pada sosial media.

### 6. Tahap Pendampingan

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa program PKM dapat berjalan dengan baik. Kegiatan Pendampingan ini direncanakan kurang lebih selama 3 bulan. Selama pendampingan

tersebut Tim PKM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain pendampingan secara fisik/tatap muka, kegiatan pendampingan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi misalnya melalui telepon, atau group whatsapp (WA) karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan. Cara tersebut juga dianggap mempermudah mitra untuk berhubungan dengan tim pengabdian jika mengalami kendala dalam mengaplikasikan etika berbahasa yang baik dalam media social.

### 7. Tahap Evaluasi

Tim selalu melaksanakan evaluasi terhadap mitra. Guna mengetahui sejauhmana ketercapaian kegiatan ini dilakukan. Evaluasi dilakukan tim atas kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan mitra. Tahap evaluasi dilakukan tim mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pemaparan materi dievaluasi berdasarkan jumlah partisipan yang terlibat dalam kegiatan PKM tersebut. Apabila jumlah partisipan minimal mencapai 60% dari seluruh peserta yang direncanakan maka kegiatan ini dianggap berhasil. Untuk keaktifan peserta dilihat dari interaksi peserta/ guru-guru selama kegiatan pemaparan materi dilaksanakan.
- b. Target program PKM tercapai apabila mitra sudah memiliki kemampuan mengimplementasikan dalam bersosial media dengan bijak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan dengan kepala sekolah SD Negeri 091608 Sinaksak Pematang Siantar, maka pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada hari senin dan selasa, tanggal 17 dan 18 Oktober 2022. Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Lokasi pelaksanaan pengabdian ini adalah di ruang kelas V SDN Negeri 091608 Sinaksak. Kegiatan ini dibuka oleh kepala sekolah SDN Negeri 091608. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) yang dilakukan tim secara mandiri ini berjalan dengan baik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh tim PkM, maka tim melakukan beberapa hal yaitu, Pertama, memaparkan secara garis besar mengenai hakikat etika berbahasa, karakteristik etika digital, pentingnya etika dalam menggunakan media sosial, fungsi bahasa dan fungsi media sosial yang baik, dan karakteristik bahasa yang baik, ujaran kebencian dalam media sosial, dampak ujaran kebencian di media soaial. Kedua, melaksanakan pelatihan kepada siswa mengenai etika berbahasa di media sosial untuk mencegah ujaran kebencian. Pelatihan ini dihadiri kurang lebih 35 siswa di sekolah yang menjadi mitra. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan siswa-siswa dapat meningkatkan pengetahuannya dan etikanya dalam berbahasa dalam menggunakan media sosial untuk mencegah ujaran kebencian. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok mitra siswa di kelas V SDN Negeri 091608 Sinaksak aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan hingga pendampingan untuk meningkatkan kemampuan etika berbahasa di media sosial. Tim juga melakukan pendampingan. Selama pendampingan tersebut Tim PkM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain pendampingan secara fisik/tatap muka, kegiatan pendampingan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi misalnya melalui telepon. pesan singkat (SMS) atau whatsapp (WA) karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan. Selain itu, seskali diadakan gmeet dan pertemuan tatap muka terbatas untuk mengevaluasi kemajuan mitra. Target program PkM ini sudah tercapai yakni mitra sudah memiliki kemampuan beretika bahasa di media sosial. Ada 30 siswa dari 35 siswa yang mengikuti pelatihan ini yang sudah dapat mengimplementasikan etika berbahasa di media sosila. Hal ini berarti 85 % siswa sudah mengalami peningkatan dalam etika berbahasa di medis sosial dan sisanya masih sedikit mengalami kendala karena keterbatasan.

### SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bidang pendidikan ini telah dijalankan dengan baik tanpa ada kendala yang berarti. Meskipun terdapat kendala namun masih bisa diatasi. Adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdian menjadikan kegiatan ini dapat berjalan dengan

maksimal. Kemudian dengan adanya dukungan dari siswa-siswi, para guru dan staf pegawai dan kepala sekolah memberikan dampak yang positif terhadap ketercapaian tujuan dari PkM ini. Dukungan ini memberikan dampak ketercapaian tujuan yang diharapkan. Adapun harapan dari keterlaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam menggunakan media sosial dengan memperhatikan etika berbahasa sehingga dapat mencegah ujaran kebencian pada penggunanya, baik yang mengirim pesan ataupun yang menerima pesan. Pengabdian yang telah dilakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan etika berbahasa di media masa. Hasil yang diperoleh adalah adanya perubahan yang signifikan, yaitu mencapai 85% para siswa sudah menggunakan etika berbahasa dalam menggunakan media sosialnya.

#### **SARAN**

Tidak ada hal yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penelitian ini. Peneliti menyadari masih ada kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu hendaknya bagi pneliti yang akan datang jika melakukan kegiatan dengan tema yang sama agar lebih meluaskan lagi cakupannya, tidak hanya saja pelatihan etika berbahasa dalam media sosial namun juga mencakup dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat menggunakan etika berbahasa yang baik dan santun dalam berkomunikasi sehari-hari dan di media sosial untuk menghindari ujaran kebencian bagi pengguna dan penrima bahasa tersebut.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnyalah PkM ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu dengan hasil yang baik. PkM ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari beberapa pihak yang terlibat, baik terlibat secara langsung ataupun tidak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan pelaksanaan kegiatan ini, yaitu dekan FKIP Universitas Simalungun, ibu Dr. Anita Purba, M.Si., Ketua LPPM, bapak Marulam, MT Simarmata, S.P., M.Si. dan ibu ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Dra. Resmi, M.Pd. yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan kegiatan PkM ini. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada bapak kepala sekolah SDN 091608 Sinaksak yang telah menerima dan memberikan izin serta memfasilitasi kegiatan PkM ini, serta para guru dan stafnya beserta siswa SDN 091608 khususnya yang menjadi sasaran kegiatan PkM. Tak lupa ucapan terimakasih juga untuk seluruh tim PkM yang telah memberikan dukungan dan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan kegiatan PkM ini sehingga dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwardi, 2019. "Kekacauan Bahasa di Media Sosial", artikel dalam <http://serambinews.com>. Diunduh 22 Juli 2019.
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. dapat diakses melalui <http://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79> (Vol 9. No 1 Tahun 2016)
- Ferlitasari, Reni. Dkk. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja. Jurnal Sosiologi Agama. Dapat diakses di <http://ejournal.redenintan.ac.id/index/php/sr/article/view/8435/4253> (Tahun 2020)
- Hidayat, Asep Ahmad. (2006). Filsafat Bahasa- Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda. Bandung:PT.Remaja Roda Karya.
- Muslich, Mansur. 2007. Kesantunan Berbahasa Sebuah Kajian Sociolinguistik. Dapat diakses di <http://muslich-m.blogspot.co.id/2007/04/kesantunan-berbahasa-sebuah-kajian-HTML-tanggal-12-1-2016>
- Nasution, Zubaidah. Dkk. (2019). Pelatihan Etika Berbahasa bagi Siswa untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi di Media Sosial. Kumala: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2. No 2. Tahun 2019. Dapat diakses di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/23462> (Tahun 2019)
- Sasa Juarsa, Sendaja. Modul 1 Pengantar Komunikasi: Jakarta: Grasindo.
- Wiyanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo.